

PARTISIPASI PETANI DALAM PENGEMBANGAN PADI VARIETAS INPARI DI SUBAK PANDE DESA SUMITA KECAMATAN GIANYAR KABUPATEN GIANYAR

I Putu Eka Saputra¹, Ni Wayan Sri Astiti²

^{1,2}Fakultas Pertanian Universitas Udayana

Corresponding Autor: nyomansukayasa1@gmail.com

Article History

Received: 22-04-2024

Revised: 24-05-2024

Published: 30-05-2024

Keywords:

participation, farmers,
inpari rice

Abstract: Agriculture is the basis for realizing the country's food security, so the government has various programs, one of which is the development of Inpari rice. INPARI rice is an abbreviation for Inbred Irrigated Paddy Rice, which is inbred rice planted in paddy fields. Inbred means a variety that is developed from one plant through self-pollination so that it has a high level of purity or homozygosity. To support the implementation of this program requires participation. This research aims to analyze farmers' participation in developing the Inpari variety of rice in Subak Pande, Sumita Village, Gianyar District, Gianyar Regency. Determining the research location uses a purposive method, namely deliberate determination. Data collection used questionnaires and in-depth interviews. The method used was saturated sampling, namely by taking all (census) members of the Subak Pande farmer population with a total of 47 members to become respondents. Data analysis uses quantitative and qualitative descriptive analysis. The research results show that the level of participation of Subak Pande farmers in developing Inpari rice is in the medium category. This is assessed through the participation stages which include the decision making stage, implementation stage and enjoyment of results stage. At the decision making stage, it was found that the value of farmer participation was in the medium category, at the implementation stage the value of farmer participation was found to be in the medium category, but at the stage of enjoying the results it was included in the high category.

Kata

implementasi
partisipasi,
padi inpari

Kunci:

petani,

Abstrak: Pertanian sebagai landasan untuk mewujudkan ketahanan pangan negara sehingga pemerintah memiliki berbagai macam program salah satunya pengembangan padi Inpari. Padi INPARI adalah singkatan dari Inbrida Padi Sawah Irigasi, merupakan padi inbrida yang ditanam dilahan sawah. Inbrida mempunyai arti varietas yang di kembangkan dari satu tanaman melalui penyerbukan sendiri sehingga memiliki tingkat kemurnian atau homozigositas yang tinggi. Untuk mendukung pelaksanaan program tersebut membutuhkan partisipasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi petani dalam pengembangan padi varietas inpari di Subak Pande Desa Sumita Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive, yaitu penentuan secara sengaja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan wawancara mendalam. Adapun metode yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu dengan mengambil seluruh (sensus) anggota populasi petani Subak Pande dengan jumlah anggota sebanyak 47 orang untuk dijadikan responden. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani Subak Pande dalam pengembangan padi inpari termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dinilai melalui tahapan partisipasi yang meliputi tahapan pengambilan Keputusan, tahapan pelaksanaan dan tahapan menikmati hasil. Pada tahapan pengambilan Keputusan didapatkan nilai partisipasi petani termasuk dalam kategori sedang, pada tahapan pelaksanaan didapatkan nilai partisipasi petani termasuk dalam kategori sedang namun dalam tahapan menikmati hasil termasuk dalam kategori tinggi.



PENDAHULUAN

Bagi Indonesia, pertanian memiliki arti yang sangat penting karena berfungsi sebagai pemasok kebutuhan pangan (Listiana, 2012). Kebutuhan pangan di Indonesia yang paling tinggi adalah beras. Tingginya konsumsi beras menyebabkan sektor pertanian membuat suatu kebijakan program ketahanan pangan (Simanjuntak, 2016). Program ketahanan pangan diiringi dengan majunya teknologi dan pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas padi yang lebih efisien. Hal ini tentu berkaitan dengan pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian adalah suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani (Sudalmi, 2010). Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk pembangunan pertanian diantaranya intensifikasi atau peningkatan dari sumber daya alam, ekstensifikasi atau perluasan area sumber daya alam, kemudian diversifikasi atau perkembangan keanekaragaman usaha tani. Salah satu kegiatan diversifikasi pada sektor pertanian yaitu dengan adanya sebuah implementasi inovasi teknologi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2023) diketahui bahwa produksi padi di Bali pada tahun 2022 mengalami kenaikan atau peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan data produksi padi di Bali pada tahun 2022 yaitu sebesar 680.602 ton GKG. Angka produksi ini mengalami kenaikan sebanyak 61.691 ton atau 9,97% dibandingkan produksi padi tahun 2021 yang sebesar 618.911 ton GKG. Adanya peningkatan produksi padi di Bali terjadi karena usaha dari pemerintah dalam mengembangkan program-program yang mendukung pembangunan pertanian. Salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai ketahanan pangan yaitu pengembangan padi Inpari.

Padi INPARI adalah singkatan dari Inbrida Padi Sawah Irigasi, merupakan padi inbrida yang ditanam dilahan sawah. Inbrida mempunyai arti varietas yang dikembangkan dari satu tanaman melalui penyerbukan sendiri sehingga memiliki tingkat kemurnian atau homozigositas yang tinggi. Jenis padi INPARI yang dibudidayakan di Indonesia sangat beragam seperti inpari 32, inpari 42, inpari 33, inpari 43, inpari 13, inpari 16 dan masih banyak jenis inpari lainnya. Berbagai jenis padi INPARI yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa pertanian yang ada di negara ini semakin maju dan berkembang kearah yang lebih baik.

Sejak diperkenalkan pada tahun 2008, padi jenis inpari terus berkembang dari inpari 1 hingga 13. Tiap jenisnya merupakan pengembangan dari berbagai jenis padi sebelumnya, seperti Inpari 1 pengembangan terbaru dari IR 64 yang diperkenalkan sejak 20 tahun silam dan Inpari 13 yang dikembangkan dari padi jenis Ciheran yang diperkenalkan sejak 10 tahun silam. Hingga saat ini muncul berbagai macam jenis padi varietas inpari.

Meningkatnya jumlah produksi padi yang awalnya hanya menghasilkan 5-7 ton per hektar menjadi 8-9 ton per hektar menyebabkan petani mulai menanam padi varietas inpari. Namun, petani masih lebih sering menanam padi sari manis dibandingkan padi inpari. Hal ini dikarenakan petani masih sulit untuk diajak beralih menanam padi inpari di Subak Pande. Selain itu, banyaknya penggunaan pupuk menyebabkan petani enggan beralih karena pada saat itu rata-rata petani sudah memasuki usia lanjut sehingga petani cenderung menanam padi non inpari. Oleh karena itu, maka perlu dilihat bagaimana partisipasi petani dalam pengembangan varietas padi inpari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan dapat dihitung (Sugiyono, 2011). Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu jumlah benih atau bibit, hasil produktivitas padi (ton/ha) dan jumlah anggota petani Subak Pande. Data kualitatif yaitu data yang berupa narasi atau data yang tidak dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2011).

Data kualitatif ini bersumber dari anggota Subak Pande yang digunakan sebagai responden dalam penelitian. Data kualitatif yaitu pernyataan-pernyataan tentang tahapan-tahapan partisipasi. Pertanyaan tahapan partisipasi ini mencakup tahapan pengambilan keputusan, tahapan pelaksanaan, tahapan menikmati hasil.

Jenis instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Instrumen selanjutnya diuji untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner merupakan data yang valid. Pengujian instrumen ini dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas berasal dari kata *validity* yaitu merupakan suatu tes atau skala yang menunjukkan akurasi dalam menjalankan fungsi pengukuran. Apabila pengukuran dapat menghasilkan data secara akurat dengan memberikan gambaran variabel seperti yang dikehendaki dari tujuan pengukuran tersebut, maka validitas data dapat dikatakan tinggi (Sugiyono, 2017). Reliabilitas (*reliability*) adalah suatu pengukuran yang dapat memberikan hasil data yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi maka dapat disebut pengukuran yang reliabel (Sugiyono, 2017).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggunakan skala likert dan kualitatif. Variabel yang diukur dalam analisis ini adalah bentuk-bentuk partisipasi pada setiap parameter memiliki indikator masing-masing. Data dari hasil pengukuran akan didistribusikan ke dalam kelas-kelas yang sudah ditentukan dengan rumus interval kelas dan ditentukan persentase skor sebagai berikut.

No	% Pencapaian skor	Kategori Partisipasi Anggota (Petani Subak Pande)
1	20-36	Sangat Rendah
2	>36-53	Rendah
3	>53-68	Sedang
4	>68-84	Tinggi
5	>84-100	Sangat Tinggi

HASIL PENELITIAN

Partisipasi petani dapat didefinisikan sebagai keterlibatan aktif dan kontribusi dari para petani dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam suatu program seperti pengembangan padi varietas inpari. Penelitian yang dilakukan di Subak Pande Desa Sumita bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi yang dilakukan oleh petani Subak Pande dalam melakukan pengembangan padi varietas inpari. Tingkat partisipasi tersebut diukur menggunakan tiga indikator yaitu tahapan pengambilan keputusan, tahapan pelaksanaan dan tahapan menikmati hasil. Adapun dalam tahapan pengambilan keputusan, partisipasi petani yang dinilai meliputi partisipasi petani pada

keikutsertaan dalam rapat, penyusunan rencana kegiatan, memberikan ide, memberikan masukan terhadap pupuk yang digunakan, memutuskan pengaturan jarak tanam yang digunakan dan partisipasi dalam menentukan jadwal tanam. Selanjutnya dalam tahapan pelaksanaan kegiatan, partisipasi petani yang dinilai meliputi partisipasi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi, menanam padi inpari, menggunakan pupuk, menggunakan jarak tanam, menanam, menangani hama, menangani penyakit sesuai yang disarankan dan keikutsertaan dalam mengawasi perkembangan padi. Sedangkan dalam tahapan menikmati hasil, partisipasi petani dinilai dari meningkatkan pendapatan dan meningkatkan jumlah produktivitas. Adapun tingkat partisipasi petani dalam pengembangan padi varietas inpari per indikator ditampilkan pada Tabel X.

Tabel X
Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Padi Varietas Inpari

Indikator	Parameter	Skor (%)	Kategori
Tahapan Pengambilan Keputusan	1. Keikutsertaan dalam rapat	68	Sedang
	2. Penyusunan rencana kegiatan	61	Sedang
	3. Memberikan ide	66	Sedang
	4. Memberikan masukan terhadap pupuk yang digunakan	66	Sedang
	5. Memutuskan pengaturan jarak tanam yang digunakan	66	Sedang
	6. Menentukan jadwal tanam	59	Sedang
Total Skor Pengambilan Keputusan		64	Sedang (>52-68%)
Tahapan Pelaksanaan	1. Mengikuti kegiatan sosialisasi	66	Sedang
	2. Menanam padi Inpari	60	Sedang
	3. Menggunakan pupuk sesuai yang disarankan	62	Sedang
	4. Menggunakan jarak tanam sesuai yang disarankan	62	Sedang
	5. Menanam sesuai dengan jadwal yang disarankan	60	Sedang
	6. Menangani hama sesuai yang disarankan	62	Sedang
	7. Menangani penyakit sesuai yang disarankan	64	Sedang
	8. Keikutsertaan dalam mengawasi perkembangan padi	61	Sedang
Total Skor Pelaksanaan		62	Sedang (>52-68%)
Tahapan Menikmati hasil	1. Meningkatkan pendapatan	71	Tinggi
	2. Meningkatkan jumlah produktivitas	70	Tinggi
Total Skor Menikmati hasil		70	Tinggi (>68-84%)
Total Keseluruhan Partisipasi petani		64	Sedang (>52-68%)

Sumber: data primer (data diolah, 2023)

Partisipasi petani dalam pengembangan padi varietas inpari di Subak Pande Desa Sumita merupakan suatu upaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan menciptakan tanaman yang lebih tahan terhadap berbagai kondisi lingkungan. Partisipasi petani dalam tahapan pengambilan keputusan merupakan hal yang penting dalam pengembangan padi inpari. Hal ini dikarenakan dalam tahapan ini mencakup rencana-rencana atau program-program yang akan diambil kedepannya untuk melaksanakan pengembangan inpari maupun meningkatkan produktivitas hasil pertanian di Subak Pande. Selain itu, dalam tahapan pengambilan keputusan dapat menjadi wadah para petani Subak Pande untuk saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman yang dimiliki, dapat menyampaikan ide maupun gagasan yang diketahui serta dapat ikut serta dalam mendiskusikan perencanaan kegiatan pertanian Subak Pande untuk kedepannya. Partisipasi petani dalam tahapan pengambilan keputusan dinilai melalui partisipasi petani pada keikutsertaan dalam rapat, penyusunan rencana kegiatan, memberikan ide, memberikan masukan terhadap pupuk yang digunakan, memutuskan pengaturan jarak tanam yang digunakan dan partisipasi dalam menentukan jadwal tanam.

Berdasarkan Tabel X dapat dilihat bahwa partisipasi petani dalam pengembangan padi inpari dari nilai hasil tahapan pengambilan keputusan tergolong kategori sedang dengan pencapaian skor persentase yaitu 64%. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan nilai rata-rata dari nilai masing-masing parameter yang digunakan. Skor persentase yang tergolong sedang berada pada nilai skor persentase lebih dari angka 52% hingga angka 68%. Kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar dari jumlah anggota petani Subak Pande cukup aktif dan ikut serta dalam tahapan pengambilan keputusan.

Partisipasi petani dalam tahapan pelaksanaan merupakan hal yang penting dalam pengembangan padi inpari. Hal ini dikarenakan dalam tahapan ini menentukan realisasi dari perencanaan untuk memberikan hasil produksi padi inpari yang optimal di Subak Pande. Selain itu dalam tahapan pelaksanaan memerlukan keterlibatan aktif dari petani dalam berbagai tahapan kegiatan pertanian. Tahapan pelaksanaan merupakan hasil dari tahapan pengambilan keputusan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam tahapan ini, para petani bergerak untuk melakukan pengembangan padi inpari yang lebih optimal. Aspek tahapan pelaksanaan termasuk dalam aspek yang memerlukan jangka waktu paling lama jika dibandingkan tahapan pengambilan keputusan dan menikmati hasil. Hal tersebut dikarenakan pada aspek tahapan pelaksanaan dilakukan mulai dari penanaman padi inpari hingga pengawasan dari perkembangan pertumbuhan padi inpari tersebut. Parameter yang digunakan untuk mengukur partisipasi ini mencakup serangkaian aktivitas yang menunjukkan kerjasama antara petani serta implementasi praktik-praktik pertanian yang dianjurkan. Partisipasi petani dalam tahapan pelaksanaan dinilai melalui partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan sosialisasi, menanam padi inpari sesuai yang disarankan, menggunakan pupuk sesuai yang disarankan, menggunakan jarak tanam sesuai yang disarankan, menanam sesuai yang disarankan, menangani hama sesuai yang disarankan, menangani penyakit sesuai yang disarankan dan keikutsertaan dalam mengawasi perkembangan padi.

Berdasarkan Tabel X dapat dilihat bahwa partisipasi petani dalam pengembangan padi inpari dari nilai hasil tahapan pelaksanaan tergolong kategori sedang dengan pencapaian skor persentase yaitu 62%. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan nilai rata-rata dari nilai masing-masing parameter yang digunakan. Skor persentase yang tergolong sedang berada pada nilai skor persentase lebih dari angka 52% hingga angka 68%.

Kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar dari jumlah anggota petani Subak Pande cukup aktif dan ikut serta dalam tahapan pelaksanaan kegiatan pengembangan padi varietas inpari.

Partisipasi petani Subak Pande dalam pengembangan padi inpari dari aspek menikmati hasil merupakan hal yang penting dalam siklus pertanian. Hal ini dikarenakan pada tahap ini menunjukkan keberhasilan implementasi berbagai praktik dan keputusan yang diambil sepanjang musim tanam. Parameter yang digunakan untuk mengukur partisipasi dalam menikmati hasil terfokus pada dua aspek utama, yaitu peningkatan pendapatan dan peningkatan jumlah produktivitas. Peningkatan pendapatan dan peningkatan jumlah produktivitas menjadi indikator signifikan dalam mengukur kesuksesan partisipasi petani di Subak Pande.

Berdasarkan Tabel X dapat dilihat bahwa partisipasi petani dalam pengembangan padi inpari dari nilai tahapan menikmati hasil tergolong kategori tinggi dengan pencapaian skor persentase yaitu 70%. Nilai ini diperoleh dari hasil nilai rata-rata dari parameter yang digunakan. Skor persentase yang tergolong tinggi berada pada nilai skor persentase lebih dari angka 68% hingga angka 84% yang menunjukkan bahwa para petani Subak Pande sudah aktif dalam tahapan menikmati hasil.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi petani dalam pengembangan padi varietas inpari di Subak Pande Desa Sumita Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. Tingkat partisipasi diukur menggunakan tiga indikator yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan dan menikmati hasil. Secara keseluruhan tingkat partisipasi petani dalam pengembangan padi varietas inpari di Subak Pande Desa Sumita Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar sebesar 64% dengan kategori sedang. Masing-masing nilai dalam tahapan pengambilan keputusan, tahapan pelaksanaan dan tahapan menikmati hasil yaitu sebesar 64%, 62% dan 70%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Listiana, I. 2012. Motivasi Petani dalam Menggunakan Benih Padi Hibrida pada Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Simanjuntak, O, V., Subejo, S. & Witjaksono, R. 2016. Partisipasi Petani dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Agro Ekonomi*, 27(1), 20-37.
3. Sudalmi, E. S. 2010. Pembangunan pertanian berkelanjutan. *INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian*, 9(2).
4. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.